

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

- 1) Dari penjelasan latar belakang dan sejarah *Mossak* yang diperoleh pada penelitian ini maka peneliti simpulkan bahwa *Mossak* bukan lagi menjadi tradisi beladiri akan tetapi pada perkembangan zaman sekarang sudah dialihkan fungsi sebagai tari hiburan yang bukan di tampilkan secara pertarungan melainkan sebagai sebuah bentuk karya seni yang di pertunjukkan. Sesuai dengan teori perubahan fungsi oleh Edy Sedyawati yang dituliskan dalam bukunya yang berjudul *Pertumbuhan Seni Pertunjukan* (1981:50).
- 2) Terminologi *Mossak* dibuat berdasarkan nama dari jurus-jurus yang ada pada gerak *Mossak*. Jurus-jurus ini merupakan pengembangan dari empat macam jurus hewan. Jurus yang lebih mendominasi untuk di tampilkan dalam karya seni beladiri *Mossak* ialah jurus *manuk-manuk*.
- 3) Terdapat 12 jurus *Mossak* yang digunakan dalam penampilan seni beladiri *Mossak* yang merupakan pengembangan dari gerak hewan *manuk-manuk* yaitu jurus *mendergap pat* (menggertakkan kaki), jurus *manunjang tu jolo dohot tu pudi* (menendang kedepan dan ke belakang), *marguling* (berguling), *maninju musu* (meninju lawan), *manusuk simalolong* (menusuk mata), *maninju padabuhon musu* (meninju menjatuhkan lawan), *manengku musu*

(menyiku lawan), *manusuk musu* (menusuk lawan), *manendang pat dohot mandege musu* (menendan dan memijak lawan), *ma mastap musu* (menampar lawan), *mancekek musu* (memcekik lawan), dan *mamolus rungkung musu* (menekankan kepala dan leher lawan).

- 4) Dari data yang diperoleh pada penelitian *Mossak* adalah seni beladiri yang bersifat tradisional di masyarakat Batak Toba. Pada zaman dulu *Mossak* tidak bisa diturunkan atau diajarkan kepada anak didiknya jika gurunya belum tahu sifat asli anak didik yang akan diajarkan. Karena jurus *Mossak* itu termasuk jurus yang mematikan, sehingga akan sangat berbahaya apabila *Mossak* disalahgunakan. Cara mengajari *Mossak* pada zaman dahulu ada dua cara. Cara pertama adalah dengan cara langsung diajarkan dan dilatih oleh gurunya. Cara yang kedua diajari lewat mimpi yang dimana melalui ilham (sejenis mistis). Diajarkan lewat mimpi ini disebut *sorop* (hadir). Namun sekarang demi menjaga kebudayaan tentang *Mossak* agar tetap terjaga, *Mossak* dapat diajarkan kepada para pemuda dengan tujuan sebagai seni beladiri. Yang biasanya ditampilkan dalam sebuah pertunjukan, pertandingan, festival, maupun menjadi sebuah tari penyambutan.

B. Saran

Dari beberapa kesimpulan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut.

- 1) Generasi muda yang ada saat ini sebaiknya dapat menggali makna dan dapat mempelajari budaya beladiri ini lebih mendalam agar tidak hilang nilai-nilai

budaya yang terkandung di dalamnya, sehingga seni beladiri *Mossak* tidak digantikan oleh beladiri dari luar, dan generasi muda bisa memperkenalkan seni beladiri ini ke dunia luar.

- 2) Melalui penelitian ini sebaiknya nilai-nilai budaya semakin dipublikasikan terkhusus seni beladiri *Mossak* ini. Untuk peneliti budaya berikutnya bisa menjadikan penelitian ini sebagai literasi penelitian. Kepada Masyarakat Batak Toba diharapkan lebih dalam mengenal tentang kebudayaannya supaya tidak melenceng atau terbawa dengan pandangan- pandangan saat ini, Untuk itu sangat disarankan edukasi yang benar tentang suatu kebudayaan melalui hasil-hasil penelitian ini dipublikasi maupun menjadi bahan studi dalam pembinaan kaum muda masyarakat Batak Toba.
- 3) Kepada seniman Batak Toba agar lebih menjaga nilai-nilai yang terkandung dalam satu kebudayaan maka sangat diharapkan penggalan lebih dalam tentang budaya agar dapat diketahui oleh penerus bangsa berikutnya. Sebagai contoh ialah seni beladiri *Mossak* agar para generasi muda ataupun pendidik benar- benar mendapatkan ajaran yang semakin murni dan baik tentang kebudayaan dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya.